

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas, yang biasa disingkat dengan PTK dalam bahasa Inggris PTK ini disebut dengan *Classroom Action Research*. Pemilihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini karena penelitian ini difokuskan pada permasalahan pembelajaran yang timbul dalam kelas, guna untuk memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan proses belajar mengajar yang lebih efektif. PTK dipilih karena mempunyai beberapa keistimewaan yaitu mudah dilakukan oleh guru, tidak mengganggu jam kerja guru, selain itu sambil mengajar bisa sekaligus melakukan penelitian serta tidak memerlukan perbandingan.

Data hasil penelitian yang akan dipaparkan merupakan data hasil rekaman tentang beberapa hal yang menyangkut pelaksanaan selama tindakan berlangsung, yaitu penerapan metode *Scramble* untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar Bahasa Melayu peserta didik kelas V Ibtidaiyah Prateep Vitthaya School Narathiwat. Penelitian dilakukan dengan jadwal sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Jadwal Penelitian**

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan	Keterangan
1	2	3	4
1.	Senin, 25 Januari 2016	Izin Penelitian dan Observasi	Peneliti meminta izin melaksanakan penelitian dan melaksanakan observasi pra tindakan di Prateep Vitthaya

Lanjutan Tabel 4.1...

1	2	3	4
2.	Kamis, 28 Januari 2016	<i>Pre Test</i>	<i>Pre Test</i> , dilaksanakan dengan memberikan 10 soal berupa isian pada peserta
3.	Senin, 1 Pebruari 2016	Pertemuan Siklus I	Penyampaian materi dan pelaksanaan tindakan (penerapan metode Scramble)
4.	Kamis, 4 Pebruari 2016	<i>Post Test</i> Siklus I	Evaluasi Tes 1
5.	Senin, 8 Pebruari 2016	Pertemuan Siklus II	Penyampaian materi dan pelaksanaan tindakan (penerapan metode Scramble)
6.	Kamis, 11 Pebruari 2016	Pos Tes Siklus II	Evaluasi Tes 1

## 1. Paparan Data

### a. Kegiatan Pra Tindakan

Sebagaimana prosedur pembuatan skripsi yang telah di umumkan oleh Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yaitu dengan melalui beberapa tahap, mulai dari pengajuan judul skripsi, pembagian dosen pembimbing sampai dengan seminar proposal. Pengajuan judul skripsi peneliti laksanakan pada tanggal Senin, 21 September 2015 kepada kepala Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dengan beberapa kali revisi dan penyesuaian serta saran dan masukan dari dosen pembimbing yaitu Bapak Muhamad Zaini, MA akhirnya pada tanggal 27 Oktober Judul skripsi telah disetujui oleh dosen pembimbing dan dilanjutkan dengan seminar proposal yang

kemudian diterima dan disetujui untuk dilanjutkan pada pelaksanaan penelitian dan penyusunan laporan skripsi tersebut.

Langkah selanjutnya adalah peneliti mengajukan surat ijin penelitian ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) dengan persetujuan pembimbing. Pada tanggal 18 Januari 2016 peneliti menemui kepala Prateep Vitthaya School Narathiwat yaitu Ustadz Adnang Awaebuesa, MA. sekaligus menyerahkan surat permohonan izin penelitian untuk menyelesaikan tugas akhir Program Sarjana IAIN Tulungagung.

Pada pertemuan tersebut peneliti menyampaikan rencana dan permohonan ijin untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut. Kepala sekolah mengapresiasi tinggi keinginan peneliti untuk melaksanakan penelitian serta berharap agar penelitian yang akan dilaksanakan dapat memberikan sumbangan besar dalam proses pembelajaran khususnya bagi pembelajaran Bahasa Melayu di Prateep Vitthaya School Narathiwat tersebut. Kepala sekolah menyarankan agar menemui guru yang bersangkutan yaitu guru Bahasa Melayu kelas V Prateep Vitthaya School Narathiwat untuk membicarakan teknis penelitian tersebut.

Selanjutnya peneliti menemui ustadz Mohad Sorphee selaku guru pengampu mata pelajaran Bahasa Melayu kelas V Ibtidaiyah. Peneliti menyampaikan rencana penelitian yang telah mendapatkan ijin dari kepala sekolah serta memberi gambaran

secara garis besar mengenai pelaksanaan penelitian. Peneliti menyampaikan bahwa materi pokok bahasan yang akan di jadikan penelitian adalah materi pola kalimat menerapkan metode *Scramble*. Beliau menyatakan senang dengan rencana penelitian ini dan bersikap kooperatif. Selanjutnya peneliti memperoleh informasi tentang jumlah peserta didik, kondisi peserta didik dan latar belakang peserta didik. Berdasarkan data yang diperoleh, kelas V Ibtidaiyah di Prateep Vitthaya School Narathiwat berjumlah 4 kelas, kemudian atas saran dan pertimbangan serta hasil diskusi dengan beliau maka dipilih kelas V-C dengan jumlah 19 peserta didik perempuan. Peserta didik kelas V ini kondisinya sesuai dengan kondisi kelas pada umumnya, kemampuan peserta didik ini heterogen. Selain meminta penjelasan tentang pembelajaran Bahasa Melayu pada kesempatan itu pula peneliti menanyakan jadwal pelajaran Bahasa Melayu kelas V. Ustad Mohad Sorphee menjelaskan bahwa pelajaran Bahasa Melayu diajarkan hari Senin dan Kamis. Pada hari Senin jam ke 1 yaitu mulai pukul 08.00-08.40 Waktu Thailand Selatan dan Kamis jam ke 2 yaitu mulai pukul 08.40-09.20 Waktu Thailand Selatan.

Peneliti menyampaikan bahwa yang akan bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti, guru pengampu beserta seorang teman sejawat akan bertindak sebagai pengamat (observer). Pengamat disini bertugas untuk mengamati semua aktivitas peneliti

dan peserta didik dalam kelas selama kegiatan pembelajaran. Apakah sudah sesuai dengan rencana atau belum. Untuk mempermudah pengamatan, pengamat akan diberi lembar observasi oleh peneliti. Peneliti menunjukkan lembar observasi dan menjelaskan cara mengisinya. Peneliti juga menyampaikan bahwa sebelum penelitian akan dilaksanakan tes awal. Selanjutnya guru pengampu agar terlebih dahulu memperkenalkan peneliti di kelas V sebelum mulai penelitian. Peneliti menyampaikan bahwa penelitian tersebut dilakukan selama 2 siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari 1 kali tindakan atau 2 pertemuan. Setiap akhir siklus akan diadakan tes akhir tindakan untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan tindakan yang telah dilakukan.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ustadz Mohad Sorphe tentang bagaimana kegiatan belajar mengajar Bahasa Melayu di kelas V Ibtidaiyah Prateep Vitthaya School Narathiwat. Adapun wawancara tersebut sebagaimana terlampir, dan hasil dari wawancara tersebut dapat diketahui dan diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran Bahasa Melayu yang berlangsung di kelas V Ibtidaiyah Prateep Vitthaya School Narathiwat sering menggunakan metode ceramah, metode *drill*, menirukan guru, dan penugasan. Dan peneliti juga mendapat informasi bahwa kemampuan baca tulis serta minat belajar Bahasa Melayu peserta didik sangatlah kurang

Dalam masa menanti waktu pelaksanaan penelitian, peneliti menyiapkan segala sesuatu yang akan digunakan dalam penelitian. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan media pembelajaran. Sesuai dengan rencana kesepakatan dengan guru pengampu mata pelajaran Bahasa Melayu kelas V, pada hari Kamis, 28 Januari 2016 peneliti memasuki kelas V untuk mengadakan tes awal (*pre test*). Tes awal tersebut diikuti oleh 19 peserta didik. Pada tes awal ini peneliti memberikan 10 buah soal yang telah divalidasi oleh Ustadz Mohad Shorphee selaku guru Bahasa Melayu kelas V Ibtidaiyah Prateep Vitthaya School Narathiwat yang dapat mengukur kesesuaian soal dengan tingkat kemampuan peserta didiknya. Adapun soal pre test sebagaimana terlampir dalam lampiran. *Pre test* berlangsung dengan tertib dan lancar selama 35 menit. Berikut penjabaran proses *pre test* dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan awal peneliti menerima dan menjawab salam dari peserta didik seperti kebiasaan awal masuk kelas yang berlangsung di Prateep Vitthaya School Narathiwat, peneliti mengabsen nama peserta didik dan melakukan apersepsi sebagai penyemangat dan agar suasana kelas menjadi luwes
- 2) Kegiatan inti peneliti membagikan soal *pre test* (tes awal) kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan atau peserta didik dengan memberikan arahan

bahwa soal *pre test* hendaknya dikerjakan secara individu dan semampunya.

- 3) Kegiatan akhir peneliti memberikan motivasi yang bermanfaat sebelum meninggalkan kelas, selain itu peneliti juga menyampaikan bahwa pelajaran pada pertemuan selanjutnya akan berlangsung secara berkelompok, sedangkan pembentukan kelompok akan diumumkan pada pertemuan selanjutnya, peneliti mengakhiri pembelajaran dengan memberikan nasehat derta menerima dan menjawab salam dari peserta didik.

Selanjutnya peneliti melakukan pengoreksian terhadap lembar jawaban peserta didik untuk mengetahui nilai *pre test*. Adapun hasil pre tes Bahasa Melayu pada kelas V dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil *Pre Test***

No	Nama	Nilai	Ketuntasan Belajar	
			Ya	Tidak
1	2	3	4	5
1.	NN	60	√	
2.	SM	20		√
3.	AH	30		√
4.	ZC	30		√
5.	AB	60	√	
6.	NM	40		√
7.	SB	30		√
8.	HC	50		√
9.	YK	30		√
10.	FM	50		√
11.	KH	40		√
12.	SL	20		√
13.	KA	70	√	
14.	NA	40		√

Lanjutan Tabel 4.2...

1	2	3	4	5
15.	TY	30		√
16.	HW	30		√
17.	MB	40		√
18.	MS	50		√
19.	NB	50		√
<b>Skor yang diperoleh</b>		<b>770</b>		

Sumber : Hasil Nilai *Pre Test*

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dapat diketahui bahwa dari 19 peserta didik yang mengikuti *pre test*, diketahui 3 peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan dan 16 peserta didik tidak mencapai ketuntasan belajar.

**Tabel 4.3 Analisis Hasil *Pre Test***

No	Uraian	Hasil <i>Pre Test</i>
1	Jumlah peserta didik seluruhnya	19
2	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	16
3	Jumlah peserta didik yang telah tuntas	3
4	Jumlah skor yang diperoleh	770
5	Rata-rata nilai kelas	40,52
6	Persentase ketuntasan	15,78 %
7	Persentase ketidak tuntas	84,21 %

Berdasarkan pada tabel tersebut dapat diketahui juga, nilai rata-rata peserta didik pada tes awal adalah sebesar 40,52 dan persentase ketuntasan belajar sebesar 15,78 %. Hasil tes sangat jauh sekali dari yang diharapkan oleh peneliti yaitu 75%. Hasil tes ini nantinya akan peneliti gunakan sebagai acuan peningkatan prestasi belajar yang akan dicapai oleh peserta didik. Ketuntasan belajar peserta didik dapat dilihat dari diagram gambar berikut ini:

**Diagram 4.1 Ketuntasan *Pre Test* Peserta didik**



Berdasarkan hal tersebut peneliti akan mengadakan penelitian tindakan kelas guna meningkatkan prestasi belajar Bahasa Melayu peserta didik dengan penerapan metode *Scramble*. Harapan peneliti dari adanya penerapan metode *Scramble* pada pembelajaran Bahasa Melayu ini prestasi belajar peserta didik akan mengalami peningkatan, sehingga ketuntasan kelas pun dapat tercapai setidaknya 75% dari jumlah keseluruhan peserta didik dengan nilai  $\geq 60$ .

## **b. Kegiatan Pelaksanaan Tindakan**

### **1) Paparan Data Siklus 1**

Siklus 1 dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan dengan rencana kegiatan pembelajaran yaitu pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 1 Pebruari 2016 dengan alokasi waktu 1 x 40 menit. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan pokok bahasan pola kalimat. Sedangkan Pertemuan kedua

dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 4 Pebruari 2016 dengan alokasi waktu 1 x 40 menit. Pertemuan kedua digunakan untuk melaksanakan tes akhir siklus I sebagai respon dari materi yang diberikan dalam siklus satu.

#### **a) Tahap Perencanaan Tindakan**

Pada tahap perencanaan siklus 1 ini peneliti menyusun dan mempersiapkan instrumen-instrumen penelitian, yaitu: (1) Menyiapkan lembar observasi peneliti dan peserta didik, lembar kerja peserta didik, lembar wawancara. Adapun formatnya sebagaimana terlampir, (2) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, (3) membuat media pembelajaran, yaitu gambar (4) menyusun lembar kerja kelompok, (5) membuat soal tes yang digunakan untuk *post test* siklus 1 maupun soal yang digunakan untuk diskusi, dan (6) menyiapkan daftar absensi (7) Melaksanakan koordinasi dengan guru Bahasa Melayu kelas V dan teman sejawat mengenai pelaksanaan tindakan.

#### **b) Tahap Pelaksanaan Tindakan**

##### **(1) Pertemuan 1**

Pertemuan pertama ini dilaksanakan Senin tanggal 1 Pebruari pada pukul 08.00 - 09.40 dengan alokasi waktu 1 x 40 menit. Peneliti didampingi seorang teman sejawat yaitu Awwabin Syamsudin dan guru Bahasa Melayu kelas V yaitu Ustadz Mohad Shorphee yang bertindak sebagai observer. Materi pada pertemuan I adalah materi pola kalimat.



Pada kegiatan awal, sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai, Kegiatan awal peneliti menerima dan menjawab salam dari peserta didik seperti kebiasaan awal masuk kelas yang berlangsung di Prateep Vitthaya School Narathiwat, peneliti mengabsen nama peserta didik dan melakukan apersepsi sebagai penyemangat dan agar suasana kelas menjadi luwes

Setelah mengadakan apersepsi, memasuki kegiatan inti peneliti menggunakan metode *Scramble* dalam pembelajaran. Pada tahap ini pembelajaran menggunakan metode *Scramble* dilaksanakan sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah dipersiapkan, yaitu penyampaian kompetensi yang akan dicapai dan penyajian materi.

Tahap penyampaian kompetensi yang akan dicapai, dengan penyampaian kompetensi yang harus dicapai peserta didik dalam pembelajaran. Kompetensi dasar yang harus

dicapai peserta didik adalah memahami unsur pembentuk pola kalimat yang benar dan mampu menyusun kalimat yang benar.

Tahap penyajian materi yaitu Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode *Scramble* peneliti terlebih dulu menjelaskan materi pola kalimat untuk menguatkan pemahaman peserta didik sebagai penyampaian materi awal dengan bantuan media pembelajaran berupa gambar, peneliti menjelaskan dan mencoba menggali pemahaman peserta didik dengan media tersebut dan juga meminta salah satu peserta didik untuk menjawab salah satu pertanyaan di papan tulis.



Pada kegiatan ini, peneliti menginformasikan pada peserta didik bahwa hari ini mereka akan belajar kelompok dengan teman satu kelasnya. Peserta didik dibagi menjadi 4 kelompok, masing-masing kelompok anggotanya 5 orang dan ada yang 4 orang. Peserta didik diminta untuk mencari tempat duduk sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan. Peneliti membacakan

aturan-aturan dalam belajar kelompok. Peserta didik memperhatikan penjelasan dari peneliti. Namun dalam penyampaian aturan ini peneliti harus menjelaskan secara pelan dan bertahap agar bisa difahami dan dilaksanakan dengan baik ini bagi peserta didik. Peserta didik terlihat antusias dengan banyaknya pertanyaan yang mereka ajukan tentang teknis metode *Scramble* ini.

Setelah peneliti selesai memberikan materi, peneliti menyuruh peserta didik untuk berkumpul di kelompoknya masing-masing dan membagikan lembar kerja kelompok. Peneliti membagikan 4 lembar kerja berupa sebuah kertas karton, masing-masing kelompok mendapatkan 1. Karton tersebut digunakan untuk menempel hasil kerja. Kemudian peneliti sudah menyiapkan potongan kertas yang berisi satu kata yang terdiri dari kata kerja, kata benda, keterangan waktu dan keterangan tempat. Peserta didik diatur berbaris ke belakang. Peserta didik bergantian mengambil satu potongan kertas sehingga membentuk satu kalimat atau satu pola yang diminta oleh peneliti.

Contoh intruksi: Buatlah satu kalimat berpola S-P-O-K.tempat!

Peserta didik secara bergantian mulai dari orang terdepan mengambil satu kertas pertama untuk dijadikan Subjek disusul

orang kedua mengambil satu kata untuk Predikat dengan sistem berebut begitu seterusnya sampai membentuk satu kalimat yang benar dan bermakna. Kelompok yang menyusun kalimat yang paling banyak dan benar mendapatkan apresiasi.



Daftar pembagian nama-nama kelompok dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.4 Daftar pembagian kelompok siklus I**

<b>Kelompok</b>	<b>Nama</b>
<b>I</b>	NN
	SM
	AH
	ZC
	NM
<b>II</b>	AB
	FM
	SB
	HC
	YK
<b>III</b>	KH
	SL
	KA
	NA
	TY
<b>IV</b>	HW
	MB
	MS
	NB

Pada saat Kerja kelompok berlangsung peneliti bertindak sebagai pelaksana tindakan dan juga pengamat aktivitas peserta didik, setelah waktu pembelajaran berakhir. masing-masing kelompok secara bergiliran menunjukkan hasil kerjanya, peneliti memberikan penguatan, meluruskan kesalahan dan melengkapi hasil kerja peserta didik. Peneliti pun memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya materi yang belum jelas. Selanjutnya peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami.

**Tabel 4.5 Hasil Kerja Kelompok Siklus I**

Kelompok	Nama	Nilai	Keterangan
<b>I</b>	NN	20	Tidak tuntas
	SM	20	Tidak tuntas
	AH	20	Tidak tuntas
	ZC	20	Tidak tuntas
	NM	20	Tidak tuntas
<b>II</b>	AB	30	Tuntas
	FM	30	Tuntas
	SB	30	Tuntas
	HC	30	Tuntas
	YK	30	Tuntas
<b>III</b>	KH	10	Tidak tuntas
	SL	10	Tidak tuntas
	KA	10	Tidak tuntas
	NA	10	Tidak tuntas
	TY	10	Tidak tuntas
<b>IV</b>	HW	20	Tidak tuntas
	MB	20	Tidak tuntas
	MS	20	Tidak tuntas
	NB	20	Tidak tuntas

Sumber: Hasil Nilai Kerja Kelompok

Berdasarkan tabel 4.5 diatas merupakan hasil dari kerja kelompok, ada 1 kelompok yang nilainya di atas nilai standar

sedangkan 3 kelompok nilainya masih di bawah nilai standar dan bagi kelompok yang nilainya masih kurang, peneliti memotivasi kelompok untuk meningkatkan hasil terbaiknya di pertemuan selanjutnya.

**Tabel 4.6 Analisis Kerja Kelompok Siklus 1**

No	Uraian	Hasil
1	Jumlah peserta didik seluruhnya	19
2	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	14
3	Jumlah peserta didik yang telah tuntas	5
4	Jumlah skor yang diperoleh	390
5	Rata-rata nilai kelas	20,52
6	Persentase ketuntasan	26,31 %
7	Persentase ketidaktuntasan	73,68 %

Berdasarkan pada tabel tersebut dapat diketahui juga, nilai rata-rata peserta didik pada kerja kelompok 1 adalah sebesar 20,52 dan persentase ketidaktuntasan belajar sebesar 73,68% sedangkan persentase ketuntasan belajar sebesar 26,31% Hasil ini masih belum mencapai target yang diharapkan oleh peneliti yaitu 75%. Lebih mudahnya dapat dilihat pada diagram dibawah:

**Diagram 4.2 Ketuntasan Belajar Kerja Kelompok Siklus 1**



Diakhir pembelajaran yaitu pada 5 menit terakhir, peneliti bersama peserta didik membuat kesimpulan dari pembelajaran hari ini, kemudian peneliti mengumumkan materi yang akan dipelajari berikutnya, dan menyuruh peserta didik belajar serta mengingatkan peserta didik bahwa pada pertemuan selanjutnya yaitu pada hari Kamis, 4 Pebruari 2016 digunakan sebagai evaluasi atau tes akhir tindakan, sehingga peserta didik harus mempersiapkannya dengan baik.

## **(2) Pertemuan II**

Pertemuan kedua pada hari Kamis tanggal 4 Pebruari 2016 dilaksanakan pada pukul 08.40 s/d 09.20 di tempat yang sama. Kegiatan awal peneliti menerima dan menjawab salam dari peserta didik seperti kebiasaan awal masuk kelas yang berlangsung di Prateep Vitthaya School Narathiwat, peneliti mengabsen nama peserta didik dan melakukan apersepsi sebagai penyemangat dan agar suasana kelas menjadi luwes. Kegiatan ini berlangsung selama 5 menit.

Pada pertemuan kedua ini peserta didik diposisikan secara acak dan terpisah dari kelompok sebelumnya, agar mereka dapat mengerjakan soal evaluasi berdasarkan kemampuan mereka sendiri dalam menyelesaikan soal evaluasi yang di berikan oleh peneliti. Setelah peserta didik tertata rapi, peneliti menyuruh peserta didik memasukkan semua jenis buku dan hanya alat tulis saja yang tersisa di atas meja.

Peneliti dibantu teman sejawat berkeliling kelas menngamati kerja peserta didik sambil mengingatkan bahwa soal tersebut harus dikerjakan secara individu dikerjakan semampunya. *Post test* siklus I ini

dilaksanakan selama 35 menit dengan 10 soal kalimat Bahasa Melayu telah divalidasi oleh Ustadz Mohad Shorphee.

Setelah waktu yang telah disediakan selesai, peneliti meminta peserta didik untuk mengumpulkan soal yang telah mereka kerjakan dan memotivasi peserta didik untuk terus semangat dalam mengikuti pembelajaran dikelas. Sebelum mengakhiri pembelajaran hari ini dengan salam, peneliti menanyakan jika ada materi yang belum difahami oleh peserta didik. Tidak lupa peneliti juga menyampaikan pesan moral agar peserta didik agar patuh terhadap orang tua dan menerapkan materi yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Analisis hasil *post test* pada siklus I dapat dilihat sebagai berikut: Soal *post test* siklus 1 terdiri 10 soal kalimat Bahasa Melayu. Setiap butir jawaban yang benar dikalikan dengan 10. Rumus yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dan tingkat pencapaian nilai hasil belajar siswa adalah:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S = Nilai yang dicari atau yang diharapkan

R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = Bilangan tetap

**Tabel 4.7 Rekapitulasi Hasil *Post Test I***

No	Nama	Nilai	Ketuntasan Belajar	
			Ya	Tidak
1.	NN	70	√	
2.	SM	70	√	
3.	AH	40		√
4.	ZC	40		√
5.	AB	80	√	
6.	NM	40		√
7.	SB	30		√
8.	HC	50		√
9.	YK	90	√	
10.	FM	40		√
11.	KH	50		√
12.	SL	60	√	
13.	KA	70	√	
14.	NA	40		√
15.	TY	40		√
16.	HW	30		√
17.	MB	40		√
18.	MS	50		√
19.	NB	50		√
<b>Skor yang diperoleh</b>		<b>980</b>		

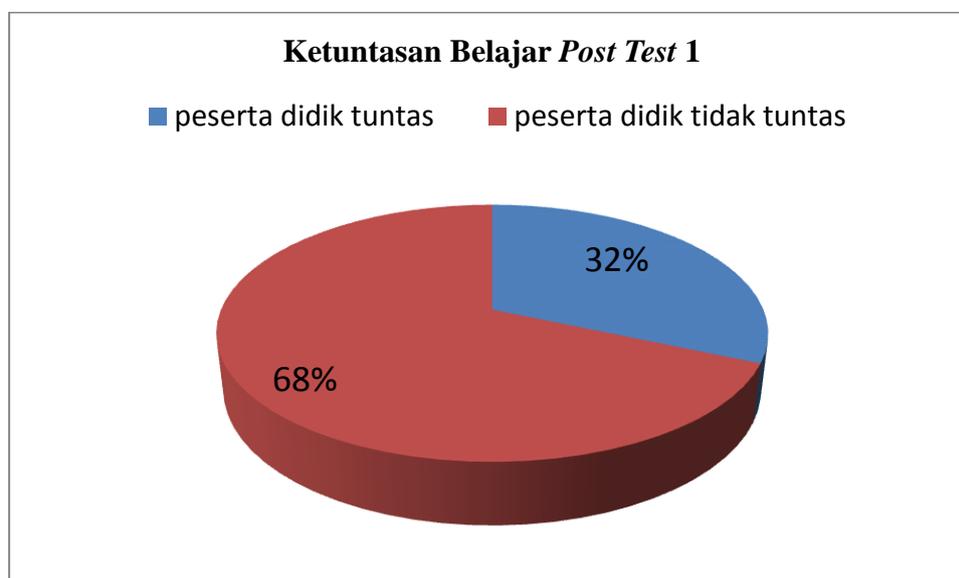
Sumber: Hasil *Post Test I* siklus I

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, dapat dikatakan bahwa dari jumlah 19 peserta didik yang mengikuti *post test*, diketahui sebanyak 6 peserta didik telah mencapai nilai standar yaitu memperoleh nilai  $\geq 60$ . Sedangkan 13 peserta didik yang lain masih belum mencapai batas ketuntasan yang telah ditetapkan, dengan demikian kemampuan berpikir peserta didik dalam memecahkan soal *post test* tersebut masih kurang. Analisisnya sebagai berikut:

**Tabel 4.8 Analisis Hasil *Post Test I***

No	Uraian	Hasil <i>Post Test I</i>
1	Jumlah peserta didik seluruhnya	19
2	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	13
3	Jumlah peserta didik yang telah tuntas	6
4	Jumlah skor yang diperoleh	980
5	Rata-rata nilai kelas	51,57
6	Persentase ketuntasan	31,57 %
7	Persentase ketidak tuntas	68,42 %

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus I lebih baik dari tes awal sebelum tindakan. Dimana diketahui rata-rata kelas adalah 51,57 dengan ketuntasan belajar 31,57% (6 peserta didik) dan 68,42% (13 peserta didik) belum tuntas. Lebih mudahnya dapat dilihat pada diagram dibawah:

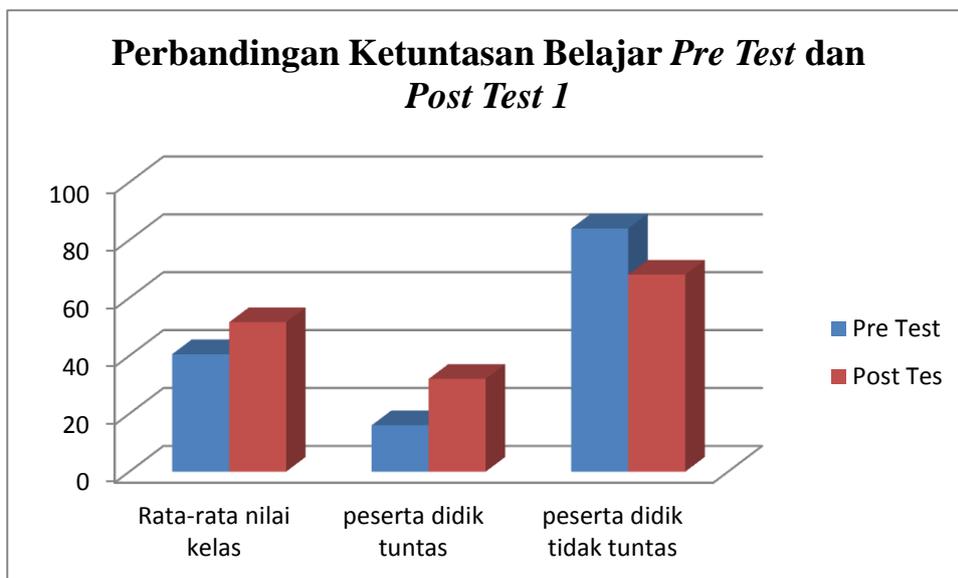
**Diagram 4.3 Ketuntasan Belajar *Post Test 1***

**Tabel 4.9 Perbandingan Hasil *Pre Test* dan *Post Test I***

No	Nama	Nilai Pre Test	Nilai Post Test
1.	NN	60	70
2.	SM	20	70
3.	AH	30	40
4.	ZC	30	40
5.	AB	60	80
6.	NM	40	40
7.	SB	30	30
8.	HC	50	50
9.	YK	30	90
10.	FM	50	40
11.	KH	40	50
12.	SL	20	60
13.	KA	70	70
14.	NA	40	40
15.	TY	30	40
16.	HW	30	30
17.	MB	40	40
18.	MS	50	50
19.	NB	50	50
<b>Jumlah peserta didik seluruhnya</b>		<b>19</b>	<b>19</b>
<b>Jumlah peserta didik yang telah tuntas</b>		<b>3</b>	<b>6</b>
<b>Jumlah peserta didik yang tidak tuntas</b>		<b>16</b>	<b>13</b>
<b>Jumlah skor yang diperoleh</b>		<b>770</b>	<b>980</b>
<b>Rata-rata nilai kelas</b>		<b>40,52</b>	<b>51,57</b>
<b>Presentase ketuntasan</b>		<b>15,78%</b>	<b>31,57%</b>
<b>Presentase ketidaktuntasan</b>		<b>84,21%</b>	<b>68,42%</b>

Berdasarkan tabel perbandingan tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan prestasi belajar. Terbukti dari nilai rata-rata pada *post test* siklus 1 yaitu 51,57 yang lebih baik daripada nilai rata-rata pada *pre test* 40,52. Ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan, terbukti persentase ketuntasan pada *post test* siklus 1 adalah 31,57% yang lebih baik dari persentase ketuntasan pada *pre test* adalah 15,78%. Untuk lebih mudahnya dapat dilihat dalam diagram berikut:

**Diagram 4.4 Perbandingan Ketuntasan Belajar *Pre Test* dan *Post Test I***



Pada *post test* siklus 1 peserta didik mengalami kemajuan daripada saat *pre test*. Namun persentase ketuntasan belajar peserta didik masih di bawah kriteria ketuntasan yang diharapkan, yaitu dibawah 75% dari jumlah peserta didik yang mengikuti test. Untuk itu perlu kelanjutan siklus, yakni dilanjutkan pada siklus berikutnya untuk membuktikan bahwa metode *Scramble* dapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa Melayu peserta didik kelas V.

### c) Tahap Pengamatan Tindakan

#### (1) Observasi (*Observing*)

##### (a) Data Hasil Observasi Peneliti Dalam Pembelajaran

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Mengacu pada lembar observasi, pengamat (observer) mengamati jalannya proses pembelajaran dikelas, setiap aspek dicatat pada lembar observasi yang tersedia pada setiap kali pertemuan pada proses observasi, peneliti dibantu oleh teman sejawat yakni Awwabin

Syamsudin dan guru Bahasa Melayu yaitu Ustadz Mohad Shorphee yang mengamati aktifitas peserta didik dan peneliti. Hasil observasi kegiatan peneliti dan minat peserta didik dalam pembelajaran dicari dengan nilai rata-rata dengan rumus:

$$\text{Persentase Nilai Rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria taraf keberhasilan tindakan sebagaimana sebelumnya telah dijelaskan pada Bab III. Hasil pengamatan aktifitas peneliti/pendidik pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.10 Hasil Observasi Pendidik/Peneliti Siklus I**

Tahap	Indikator	Skor	
		Pengamat 1	Pengamat 2
1	2	3	4
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	4	5
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	4
	3. Menentukan materi dan pentingnya materi untuk dipelajari	5	5
	4. Memotivasi peserta didik	5	5
	5. Membangkitkan pengetahuan prasyarat	3	4
	6. Menyediakan sarana yang Dibutuhkan	4	5
	7. Membagi kelompok	4	4
	8. Menjelaskan tugas kelompok	4	4
Inti	1. Menyampaikan materi pola kalimat	5	4
	2. Pengorganisasian peserta didik dalam kelompok pada saat penerapan metode <i>Scramble</i>	4	4
	3. Menjelaskan aturan metode <i>Scramble</i>	4	4
	4. Membimbing dan mengarahkan kelompok untuk mengerjakan tugas dan mengikuti instruksi	4	5

Lanjutan Tabel 4.10...

1	2	3	4
<b>Akhir</b>	1. Melakukan evaluasi	5	4
	2. Memberikan tes pada akhir tindakan	5	4
	3. Mengakhiri kegiatan pembelajaran	5	4
<b>Jumlah Skor</b>		<b>65</b>	<b>65</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>65</b>	

Sumber: Hasil Observasi Peneliti Siklus I

Dari hasil analisis data pada tabel diatas diketahui bahwa jumlah seluruh skornya adalah 65. Persentase nilai rata-ratanya adalah

$$\frac{65}{75} \times 100\% = 86,67\%$$

Sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang ditetapkan, yaitu:

81 % ≤ NR ≤ 100 %	Sangat Baik
61 % ≤ NR ≤ 80 %	Baik
41 % ≤ NR ≤ 60 %	Cukup
21 % ≤ NR ≤ 40 %	Kurang
0 % ≤ NR ≤ 20 %	Sangat kurang

Hasil analisis data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa secara umum peneliti sudah mempersiapkan segala sesuatu sesuai dengan rancangan yang telah dipersiapkan secara matang sebelum pelaksanaan tindakan, dan diterapkan dalam proses pembelajaran walaupun ada beberapa poin yang belum terpenuhi dalam lembar observasi tersebut, meskipun ada beberapa deskriptor yang belum dilakukan. Jika dihitung dengan rumus prosentase dapat diketahui hasil observasi yang dilakukan peneliti adalah 86,67%. Hal tersebut

sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang berada pada skor pencapaian sebanyak 65, dari skor maksimal 75. Keberhasilan tindakan yang dilakukan oleh peneliti berada pada kategori **sangat baik**.

(b) Data Hasil Observasi Minat Peserta Didik Dalam Pembelajaran

1) Data Hasil Observasi Minat Peserta Didik Siklus I

**Tabel 4.11 Hasil Observasi Minat Peserta Didik Siklus I**

<b>Tahap</b>	<b>Indikator</b>	<b>Pengamat 1</b>	<b>Pengamat 2</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
<b>Awal</b>	1. Melakukan Aktivitas Keseharian	5	4
	2. Memperhatikan tujuan pembelajaran	4	4
	3. Memperhatikan penjelasan materi	5	3
	4. Keterlibatan dalam membangkitkan pengetahuan peserta didik -tentang materi	3	5
<b>Inti</b>	1. Keterlibatan dalam pembentukan kelompok	4	4
	2. Memahami lembar kerja secara kelompok	4	4
	3. Keterlibatan dalam kelompok untuk mengerjakan lembar kerja	4	4
	4. Mengambil giliran dan berbagi tugas	3	4
	5. Menghargai kontribusi setiap anggota kelompok	4	3
	6. Berada dalam kelompok selama kegiatan kelompok berlangsung	3	3
	7. Menyelesaikan tugas tepat waktu	3	3
	8. Mempresentasikan hasil kerja kelompok	3	4
	9. Menyajikan pertanyaan	4	3

Lanjutan Tabel 4.11....

1	2	3	4
Akhir	1. Menganggapi evaluasi	3	5
	2. Mengakhiri pembelajaran	5	3
<b>Jumlah Skor</b>		<b>57</b>	<b>56</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>56,5</b>	

Sumber: Hasil Observasi Minat Peserta Didik Siklus I

Dari hasil analisis data pada tabel diatas diketahui bahwa secara umum kegiatan belajar peserta didik sudah sesuai harapan. Sebagian besar indikator pengamatan muncul dalam minat dan keaktifan peserta didik, jumlah seluruh skornya adalah 56,5. Persentase nilai rata-ratanya adalah

$$\frac{56,5}{75} \times 100\% = 75,33\%$$

Sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang ditetapkan, yaitu:

81 % ≤ NR ≤ 100 %	Sangat Baik
61 % ≤ NR ≤ 80 %	Baik
41 % ≤ NR ≤ 60 %	Cukup
21 % ≤ NR ≤ 40 %	Kurang
0 % ≤ NR ≤ 20 %	Sangat kurang

Maka taraf keberhasilan tindakan pembelajaran pada kategori **baik**

## (2) Catatan Lapangan

Selain menggunakan pedoman observasi dan nilai peserta didik, peneliti juga menggunakan catatan lapangan untuk mengambil data dalam observasi. Catatan lapangan dibuat peneliti sehubungan dengan hal-hal

penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, dimana tidak terdapat dalam indikator maupun deskriptor dalam lembar observasi.

Beberapa hal yang dicatat peneliti dan pengamat adalah sebagai berikut:

- (a) Masih ada peserta didik yang tidak memperhatikan ketika peneliti memberikan penjelasan
- (b) Peserta didik masih malu untuk bertanya. Sebagian besar peserta didik tampak diam ketika guru memberikan penjelasan di depan kelas karena masih belum berani menyampaikan pendapat.
- (c) Peserta didik masih belum terbiasa belajar dengan kelompok belajar yang bersifat heterogen.
- (d) Peserta didik tampak bingung pada awal tindakan karena masih pertama belajar dengan nuansa permainan
- (e) Masih ada peserta didik yang pilih-pilih teman kelompok.
- (f) Peserta didik masih kurang aktif menyampaikan pendapat dalam kerja kelompok.
- (g) Masih ada peserta didik yang menggantungkan diri pada teman satu kelompoknya
- (h) Masih ada peserta didik yang mendominasi yang tidak mau menghargai pendapat pasangannya.
- (i) Sebagian besar peserta didik terlibat dalam kerja kelompok, hanya beberapa yang kurang antusias.
- (j) Suasana pembelajaran kurang kondusif karena ruang kelas yang sempit
- (k) Pada saat evaluasi *post test* masih ada peserta didik yang mencontek.

### **(3) Wawancara**

Selain observasi teknik pengumpulan data lain yang digunakan peneliti adalah wawancara. Wawancara ini digunakan untuk mengetahui respon terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan, serta untuk dilakukan untuk menelusuri dan menggali pemahaman peserta didik tentang materi yang diberikan. Wawancara dilakukan dengan subyek wawancara yang berjumlah 2 peserta didik yang memenuhi kriteria kemampuan tinggi dan rendah. Wawancara ini dilakukan secara perorangan terhadap subyek penelitian setelah pelaksanaan tindakan. Hasil wawancara dengan peserta didik sebagaimana terlampir.

Selain wawancara dengan peserta didik peneliti juga melakukan wawancara kepada guru kelas tentang pembelajaran yang telah dilakukan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pembelajaran yang dilakukan dengan metode tradisional dan metode yang digunakan peneliti. Hasil wawancara dengan guru sebagaimana terlampir. Dari kedua subyek yang diwawancarai, semuanya menyatakan senang dengan pembelajaran menggunakan metode yang peneliti gunakan. Mereka senang belajar dan bermain sehingga tidak jenuh mendengarkan penjelasan guru saja.

#### **d) Refleksi Siklus 1**

Refleksi digunakan untuk mengukur keberhasilan atau siklus dan dilakukan pada setiap akhir siklus. Kegiatan ini untuk melihat keberhasilan dan kelemahan dari suatu perencanaan yang dilaksanakan pada siklus tersebut. Refleksi juga merupakan acuan dalam menentukan perbaikan

atas kelemahan pelaksanaan siklus sebelumnya untuk diterapkan pada siklus selanjutnya.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah-masalah selama pelaksanaan proses pembelajaran Bahasa Melayu kelas V Ibtidaiyah Prateep Vitthaya School Narathiwat pada siklus I, hasil observasi, catatan lapangan dan hasil wawancara diperoleh hasil sebagai berikut:

- (1) Tidak ada permasalahan dalam perumusan Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- (2) Jadwal jam pertemuan tergolong kurang dengan kebutuhan peneliti karena dalam sekali pertemuan hanya terdiri dari 1 jam pelajaran dengan alokasi waktu 1x40 menit
- (3) Suasana kelas belum bisa terkondisikan dengan baik karena peserta didik masih pertama belajar dengan metode *Scramble* dan belum begitu faham dengan sintaks metode ini
- (4) Peserta didik masih kurang aktif menyampaikan pendapat maupun bertanya.
- (5) Peserta didik kurang bebas dalam melakukan perebutan karena ruang kelas yang sempit
- (6) Peserta didik masih kurang dalam bekerjasama dengan kelompoknya karena mereka belum terbiasa dengan pengelompokan yang heterogen.
- (7) Kemandirian peserta didik dalam mengerjakan tugas masih kurang, baik tugas mereka dalam kelompok maupun tugas mengerjakan *post test*.

- (8) Hasil belajar peserta didik berdasarkan hasil *post test* 1 menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar namun masih belum mencapai nilai ketuntasan yang diharapkan.

Dari hasil refleksi tersebut dapat disimpulkan bahwa perlunya tindakan selanjutnya yaitu siklus 2 untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Melayu.

- a) Peneliti harus berusaha menjelaskan kepada peserta didik tentang kemudahan memahami materi melalui metode *Sramble*
- b) Sebelum memulai pembelajaran peneliti harus berusaha menjelaskan aturan-aturan pelaksanaan metode *Scramble* supaya ketika pelaksanaan bisa lebih lancar
- c) Peneliti harus menanamkan rasa percaya diri peserta didik terhadap kemampuannya.
- d) Peneliti perlu memperhatikan dan memberikan pembinaan pada peserta didik agar mempunyai semangat untuk belajar sehingga hasil belajarnya bisa meningkat.
- e) Peneliti harus berupaya memberi penjelasan yang mudah dipahami dan mengarahkan peserta didik pada pemahaman yang baik pada materi
- f) Peneliti harus mengatur waktu dengan lebih baik dan memilih tempat pelaksanaan pembelajaran di luar kelas atau di ruang lain yang lebih luas.

## **2) Paparan Data Siklus II**

Pembelajaran siklus II ini memperbaiki pada siklus I. Pelaksanaan tindakan terbagi ke dalam empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi yang membentuk suatu siklus. Untuk pelaksanaannya sendiri siklus kedua ini dilaksanakan pada hari Senin, 8 Pebruari 2016. Secara lebih rinci masing-masing tahap dapat di jelaskan sebagai berikut:

### **a) Tahap Perencanaan Tindakan**

Pada tahap perencanaan siklus II ini peneliti menyusun dan mempersiapkan instrumen-instrumen penelitian, yaitu: (a) Menyiapkan lembar observasi peneliti dan peserta didik, lembar kerja peserta didik, lembar wawancara. Adapun formatnya sebagaimana terlampir, (b) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, (c) membuat media pembelajaran, yaitu kertas karton dan potongan kertas berisi kata, (d) membuat soal tes yang digunakan untuk *post test* siklus II dan (f) menyiapkan daftar absensi (g) Melaksanakan koordinasi dengan guru Bahasa Melayu kelas V dan teman sejawat mengenai pelaksanaan tindakan.

### **b) Tahap Pelaksanaan Tindakan**

#### **(1) Pertemuan 1**

Pertemuan pertama ini dilaksanakan Senin tanggal 4 Pebruari 2016 pada pukul 08.00-08.40 dengan alokasi waktu 1 x 40 menit. Peneliti didampingi seorang teman sejawat yaitu Awwabin Syamsudin dan guru Bahasa Melayu kelas V yaitu Ustadz Mohad Shorpee yang

bertindak sebagai observer. Materi pada pertemuan 1 ini adalah sekilas mengulangi materi pertemuan pada siklus I yaitu pola kalimat.

Kegiatan awal peneliti menerima dan menjawab salam dari peserta didik seperti kebiasaan awal masuk kelas yang berlangsung di Prateep Vitthaya School Narathiwat, peneliti mengabsen nama peserta didik dan melakukan apersepsi sebagai penyemangat dan agar suasana kelas menjadi luwes, selanjutnya peneliti menyampaikan indikator serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, melakukan apresepasi, serta memotivasi peserta didik agar berpartisipasi aktif dalam pelajaran kemudian peneliti mengajak peserta didik menuju lapangan sebagai tempat pelaksanaan pembelajaran.



Pada kegiatan ini, peneliti menginformasikan pada peserta didik bahwa hari ini mereka akan belajar kelompok dengan teman satu kelasnya. Peserta didik dibagi menjadi lima kelompok, masing-masing kelompok anggotanya 4 orang dan ada yang 5 orang, dengan anggota

kelompok yang berbeda dengan siklus I. Peserta didik diminta berbaris sesuai kelompok yang sudah ditentukan oleh peneliti.

Peneliti membacakan aturan-aturan dalam belajar kelompok. Peserta didik memperhatikan penjelasan dari peneliti. Selanjutnya peneliti juga menjelaskan tentang metode *Scramble* dan beberapa manfaat metode pembelajaran ini bagi peserta didik. Serta memberi motivasi kepada peserta didik untuk ikut berpartisipasi dan bekerjasama dalam kelompoknya. Selanjutnya peneliti memberikan apersepsi yaitu peserta didik diingatkan lagi tentang materi pola kalimat yang telah dipelajari pada siklus I.

Daftar pembagian nama-nama kelompok dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.12 Daftar pembagian kelompok siklus II**

<b>Kelompok</b>	<b>Nama</b>
<b>I</b>	NN
	SM
	SL
	ZC
	NM
<b>II</b>	AB
	FM
	MB
	HC
	YK
<b>III</b>	KH
	AH
	KA
	NA
	TY
<b>IV</b>	HW
	SB
	MS
	NB

Sumber: Daftar Nama Kelompok

Setelah mengadakan apersepsi, memasuki kegiatan inti peneliti menggunakan metode *Scramble* dalam pembelajaran. Pada tahap ini pembelajaran menggunakan metode *Scramble* dilaksanakan sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah dipersiapkan. Peneliti menginstruksi peserta didik untuk berkumpul di kelompoknya masing-masing dan membagikan lembar kerja kelompok. Peneliti membagikan 4 lembar kerja berupa sebuah kertas karton, masing-masing kelompok mendapatkan 1. Karton tersebut digunakan untuk menempel hasil kerja. Kemudian peneliti sudah menyiapkan beberapa potongan kertas yang berisi kata yang terdiri dari kata kerja, kata benda, keterangan waktu dan keterangan tempat. Peserta didik diatur berbaris ke belakang. Peserta didik bergantian mengambil satu potongan kertas sehingga membentuk satu kalimat atau satu pola yang diminta oleh peneliti. Pada siklus II ini peserta didik lebih bebas dan lebih menikmati pembelajaran karena ruang belajar *outdoor* dan luas.



Pada saat sistem perebutan berlangsung peneliti sekaligus mengamati aktivitas peserta didik dan menilai peserta didik, kemudian peneliti juga mengingatkan waktu berakhirnya proses pembelajaran sehingga peserta didik bisa selesai dan cepat-cepat mengerjakan tugas mereka. Setelah waktu habis, peneliti menginstruksikan semua peserta didik untuk menghentikan kegiatannya dan menunjukkan hasil kerja serta segera mengumpulkan kepada peneliti. Kemudian penelitian memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya materi yang belum jelas.

Tidak seperti pada siklus 1, ketika peneliti meminta untuk para peserta didik langsung bertanya, dan juga ada banyak komentar tentang pembelajaran kali ini. Ada yang tertawa-tawa karena merasa senang dan ada yang mengeluh karena merasa pekerjaannya belum selesai dan waktu sudah habis. Peneliti berusaha mengondisikan Setelah masing-masing kelompok secara bergiliran mempresentasikan hasil kerjanya, peneliti mengondisikan peserta didik supaya tenang, kemudian di kegiatan akhir peneliti memberikan penguatan serta melengkapi hasil presentasi peserta didik, tidak lupa peneliti mengumumkan nilai kelompok pada pertemuan kedua ini. Hasil diskusi kelompok dapat di lihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.13 Hasil Kerja Kelompok Siklus II**

<b>Kelompok</b>	<b>Nama</b>	<b>Nilai</b>	<b>Keterangan</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
<b>I</b>	NN	50	Tuntas
	SM	50	Tuntas

*Lanjutan Tabel 4.13*

1	2	3	4
	AH	50	Tuntas
	ZC	50	Tuntas
	NM	50	Tuntas
II	AB	50	Tuntas
	FM	50	Tuntas
	SB	50	Tuntas
	HC	50	Tuntas
	YK	50	Tuntas
III	KH	50	Tuntas
	SL	50	Tuntas
	KA	50	Tuntas
	NA	50	Tuntas
	TY	50	Tuntas
I	HW	40	Tuntas
	MB	40	Tuntas
	MS	40	Tuntas
	NB	40	Tuntas

Berdasarkan tabel 4.13 diatas merupakan hasil dari kerjai kelompok, ada beberapa kelompok dengan nilai sempurna. Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan dalam prestasi belajar, dibuktikan dengan hasil kerja kelompok semuanya mencapai nilai diatas 75 %. Peneliti memberikan penghargaan untuk kelompok yang mendapat nilai sempurna. Selanjutnya peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. Ada peningkatan dalam keaktifan peserta didik pada siklus 2 ini, terbukti banyak peserta didik yang bertanya ketika peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. Peneliti menampung semua pertanyaan peserta didik, kemudian peneliti membahas

pertanyaan tersebut secara umum dengan jawaban secara menyeluruh

**Tabel 4.14 Analisis Kerja Kelompok Siklus II**

No	Uraian	Hasil
1	Jumlah peserta didik seluruhnya	19
2	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	0
3	Jumlah peserta didik yang telah tuntas	19
4	Jumlah skor yang diperoleh	910
5	Rata-rata nilai kelas	47,89
6	Persentase ketuntasan	100%
7	Persentase ketidaktuntasan	0 %

Berdasarkan pada tabel tersebut dapat diketahui juga, nilai rata-rata peserta didik pada kerja kelompok II sangat meningkat yang pada siklus I hanya 20,52 dan pada siklus 2 meningkat menjadi 47,89 dan persentase ketidaktuntasan belajar sebesar 0% sedangkan persentase ketuntasan belajar sebesar 100%. Hasil tes telah memenuhi target yang diharapkan oleh peneliti yaitu melebihi 75%. Lebih mudahnya dapat dilihat pada diagram dibawah:

**Diagram 4.5 Ketuntasan Kerja Kelompok Siklus II**



Diakhir pembelajaran yaitu pada 5 menit terakhir, peneliti bersama peserta didik membuat kesimpulan dari pembelajaran hari ini, kemudian peneliti mengumumkan materi yang akan dipelajari berikutnya, dan menyuruh peserta didik belajar serta mengingatkan peserta didik bahwa pada pertemuan selanjutnya yaitu pada hari Kamis, 11 Pebruari 2016 digunakan sebagai evaluasi atau tes akhir tindakan, sehingga peserta didik harus mempersiapkannya dengan baik.

## **(2) Pertemuan II**

Pertemuan kedua pada hari Kamis tanggal 11 Pebruari 2016 dilaksanakan pada pukul 09.00 s/d 09.40 di tempat yang sama. Peneliti memulai kegiatan dengan menerima dan menjawab salam dari peserta didik, peserta didik nampak sudah siap mengikuti kegiatan pembelajaran, peneliti mengapresiasi kesiapan peserta didik yang terlihat dari penataan bangku dan meja yang rapi, keadaan kelas yang tenang dan siap belajar, peserta didik memeriksa daftar hadir peserta didik, dan menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sekaligus memotivasi peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini berlangsung selama 5 menit.

Pada pertemuan kedua ini peserta didik diposisikan secara acak dan terpisah dari kelompok sebelumnya, agar mereka dapat mengerjakan soal evaluasi berdasarkan kemampuan mereka sendiri. Setelah peserta didik tertata rapi, peneliti menyuruh peserta didik memasukkan semua jenis buku dan hanya alat tulis saja yang tersisa di atas meja.

Kegiatan peneliti selanjutnya adalah membagikan soal evaluasi atau tes akhir dari siklus II. Soal ini terdiri dari materi penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan. Peneliti dibantu teman sejawat berkeliling kelas mengamati kerja peserta didik sambil mengingatkan bahwa soal tersebut harus dikerjakan secara individu, tidak diperbolehkan bekerja sama dengan teman sebangku. *Post test* siklus II ini dilaksanakan selama 35 menit dengan 10 soal uraian yang telah divalidasi oleh Ustadz Mohac Sorphée selaku guru Bahasa Melayu kelas V.

Waktu untuk mengerjakan *post test* II telah selesai. Peserta didik diminta untuk mengumpulkan hasil pekerjaannya. Sebelum peneliti mengakhiri pelajaran, peneliti menyampaikan pesan motivasi kepada peserta didik untuk selalu rajin belajar, tidak pernah putus asa, raih cita-cita, berbakti kepada orang tua, dan menghormati guru. Peneliti mengakhiri kegiatan pembelajaran hari ini dengan membaca hamdallah bersama-sama. Kemudian peneliti menutup pelajaran dengan mengucapkan salam yang dijawab serentak oleh peserta didik dan juga ucapan terima kasih telah bekerja sama dalam penelitian ini .

Analisis hasil *post test* pada siklus II dapat dilihat sebagai berikut: Soal *post test* siklus II terdiri dari 10 uraian. Setiap butir jawaban yang benar dikalikan dengan 10. Rumus yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dan tingkat pencapaian nilai hasil belajar peserta didik adalah:

$$S = \frac{S}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = Nilai yang dicari atau diharapkan

R = Jumlah skor dari item atau soal yang di jawab benar

N = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = Bilangan tetap

**Tabel 4.15 Rekapitulasi Hasil *Post Test* Siklus II**

No	Nama	Nilai	Ketuntasan Belajar	
			Ya	Tidak
1.	NN	90	√	
2.	SM	90	√	
3.	AH	90	√	
4.	ZC	80	√	
5.	AB	70	√	
6.	NM	40		√
7.	SB	80	√	
8.	HC	60	√	
9.	YK	90	√	
10.	FM	40		√
11.	KH	50		√
12.	SL	80	√	
13.	KA	70	√	
14.	NA	60	√	
15.	TY	70	√	
16.	HW	70	√	
17.	MB	80	√	
18.	MS	90	√	
19.	NB	90	√	
<b>Skor yang diperoleh</b>		<b>1380</b>		

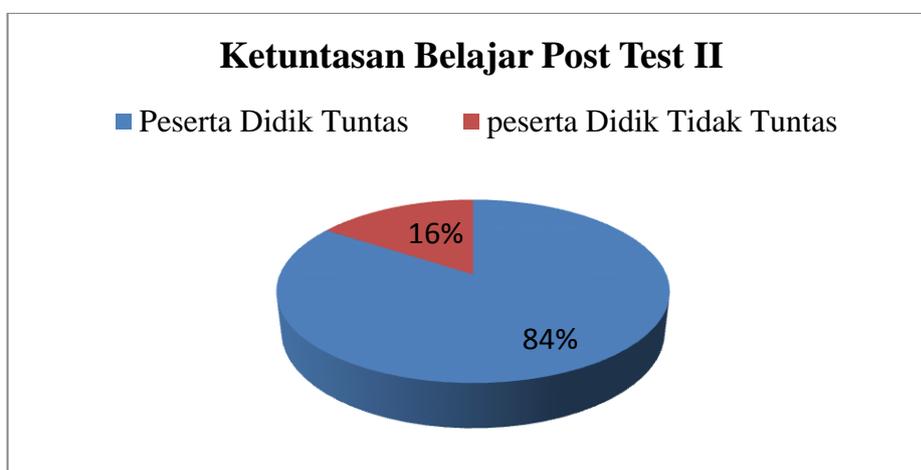
Sumber: Hasil *Post Test* siklus II

Berdasarkan tabel 4.15 diatas, dapat dikatakan bahwa dari jumlah 19 peserta didik yang mengikuti *post test*, diketahui sebanyak 16 peserta didik telah mencapai nilai standar yaitu memperoleh nilai  $\geq 60$ . Sedangkan 3 peserta didik yang lain masih belum mencapai batas ketuntasan yang telah ditetapkan. Berikut perinciannya:

**Tabel 4.16 Analisis Hasil *Post Test II***

No	Uraian	Hasil <i>Post Test II</i>
1	Jumlah peserta didik seluruhnya	19
2	Jumlah peserta didik yang telah tuntas	16
3	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	3
4	Jumlah skor yang diperoleh	1380
5	Rata-rata nilai kelas	72,63
6	Persentase ketuntasan	84,21%
7	Persentase ketidak tuntas	15,78%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus I lebih baik dari tes awal sebelum tindakan. Dimana diketahui rata-rata kelas adalah 72,63 dengan ketuntasan 84,21% (16 peserta didik) dan 15,78% (3 peserta didik) belum tuntas. Berikut adalah diagram ketuntasan belajar *post test II*.

**Diagram 4.6 Ketuntasan Belajar *Post Test II***

**Tabel 4.17 Perbandingan Hasil *Pre Test* dan *Post Test***

No.	Nama	Nilai Pre Test	Nilai Post Test I	Nilai Post Test II
1.	NN	60	70	90
2.	SM	20	70	90
3.	AH	30	40	90
4.	ZC	30	40	80
5.	AB	60	80	70
6.	NM	40	40	40
7.	SB	30	30	80
8.	HC	50	50	50
9.	YK	30	90	90
10.	FM	50	40	40
11.	KH	40	50	50
12.	SL	20	60	80
13.	KA	70	70	70
14.	NA	40	40	60
15.	TY	30	40	70
16.	HW	30	30	70
17.	MB	40	40	80
18.	MS	50	50	90
19.	NB	50	50	90
<b>Jml peserta didik seluruhnya</b>		<b>19</b>	<b>19</b>	<b>19</b>
<b>Jml peserta didik yang telah tuntas</b>		<b>3</b>	<b>6</b>	<b>16</b>
<b>Jml peserta didik yang tidak tuntas</b>		<b>16</b>	<b>13</b>	<b>3</b>
<b>Jumlah skor yang diperoleh</b>		<b>770</b>	<b>980</b>	<b>1380</b>
<b>Rata-rata nilai kelas</b>		<b>40,52</b>	<b>51,57</b>	<b>72,63</b>
<b>Persentase ketuntasan</b>		<b>15,78%</b>	<b>31,57%</b>	<b>84,21%</b>
<b>Persentase ketidak tuntas</b>		<b>84,21%</b>	<b>68,42%</b>	<b>15,78%</b>

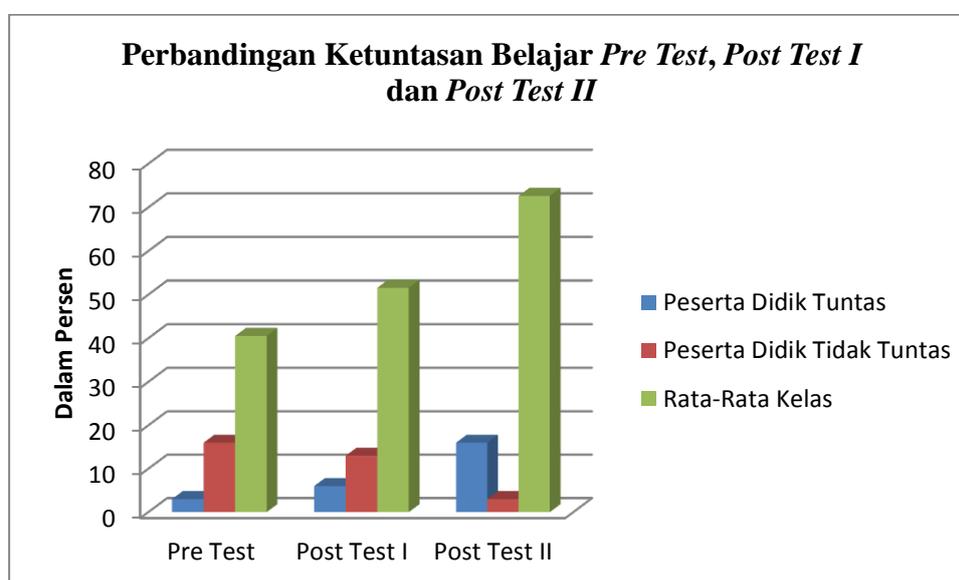
Berdasarkan tabel perbandingan tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan prestasi belajar. Terbukti dari nilai rata-rata pada *post test* siklus II yaitu 72,63 yang lebih baik daripada nilai rata-rata pada *post test* siklus I yaitu 51,57. Ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan, terbukti persentase ketuntasan pada *post test* II adalah 84,21% yang lebih baik dari persentase ketuntasan pada *post test* I adalah 31,57%.

Pada *post test* II peserta didik mengalami kemajuan daripada pada saat pre test dan *post test* I. Ketuntasan belajar tersebut sudah sesuai

dengan yang diharapkan yaitu minimal 75% dari jumlah peserta didik yang mengikuti tes. Dengan demikian siklus penelitian tindakan kelas dihentikan.

Untuk lebih mudahnya, dapat dilihat diagram perbandingan hasil pre test, post test I dan post test II dibawah ini:

**Diagram 4.7 Perbandingan Ketuntasan Belajar *Pre Test*, *Post Test I* dan *Post Test II***



### c) Tahap Pengamatan Tindakan

#### (1) Observasi (*Observing*)

##### (a) Data Hasil Observasi Peneliti Dalam Pembelajaran

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Mengacu pada lembar observasi, pengamat (observer) mengamati jalannya proses pembelajaran dikelas, setiap aspek dicatat pada lembar observasi yang tersedia pada setiap kali pertemuan pada proses observasi, peneliti dibantu oleh teman

sejawat yakni Awabin Symasudin dan guru Bahasa Melayu yaitu Ustadz Mohad Sorphée yang mengamati aktifitas peserta didik dan peneliti. Hasil observasi kegiatan peneliti dan peserta didik dalam pembelajaran dicari dengan nilai rata-rata dengan rumus:

$$\text{Persentase Nilai Rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria taraf keberhasilan tindakan sebagaimana sebelumnya telah dijelaskan pada Bab III. Hasil pengamatan aktifitas peneliti/pendidik pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.18 Hasil Observasi Peneliti Siklus II**

Tahap	Indikator	Skor	
		Pengamat 1	Pengamat 2
1	2	3	4
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	5
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	4
	3. Menentukan materi dan pentingnya materi untuk dipelajari	5	5
	4. Memotivasi peserta didik	5	5
	5. Membangkitkan pengetahuan prasyarat	3	4
	6. Menyediakan sarana yang dibutuhkan	5	5
	7. Membagi kelompok	4	4
	8. Menjelaskan tugas kelompok	4	4
Inti	1. Menyampaikan materi .pola kalimat	5	4
	2. Pengorganisasian peserta didik dalam kelompok pada saat penerapan metode <i>Scramble</i>	5	4

Lanjutan Tabel 4.18...

1	2	3	4
	3. Menjelaskan aturan metode <i>Scramble</i>	4	4
	4. Membimbing dan mengarahkan kelompok untuk mengerjakan tugas dan mengikuti instruksi	5	5
<b>Akhir</b>	1. Melakukan evaluasi	5	4
	2. Memberikan tes pada akhir tindakan	5	5
	3. Mengakhiri kegiatan pembelajaran	5	5
<b>Jumlah Skor</b>		<b>69</b>	<b>67</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>68</b>	

Sumber: Hasil Observasi Peneliti Siklus II

Dari hasil analisis data pada tabel diatas diketahui bahwa jumlah seluruh skornya adalah 68. Persentase nilai rata-ratanya adalah:

$$\frac{68}{75} \times 100\% = 90,66\%$$

Sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang ditetapkan, yaitu:

81 % ≤ NR ≤ 100 %	Sangat Baik
61 % ≤ NR ≤ 80 %	Baik
41 % ≤ NR ≤ 60 %	Cukup
21 % ≤ NR ≤ 40 %	Kurang
0 % ≤ NR ≤ 20 %	Sangat kurang

Hasil analisis data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa secara umum peneliti sudah mempersiapkan segala sesuatu sesuai dengan rancangan yang telah dibuat di rumah, dan diterapkan dalam proses pembelajaran walaupun ada beberapa poin yang

belum terpenuhi dalam lembar observasi tersebut, meskipun ada beberapa deskriptor yang belum dilakukan. Jika dihitung dengan rumus prosentase dapat diketahui hasil observasi yang dilakukan peneliti adalah 90,66%. Hal tersebut sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang berada pada skor pencapaian sebanyak 67, dari skor maksimal 75. Keberhasilan tindakan yang dilakukan oleh pebeliti berada pada **sangat baik**.

(b) Data Hasil Observasi Minat Peserta Didik Dalam Pembelajaran

1) Data Hasil Observasi Minat Peserta Didik Siklus II

**Tabel 4.19 Hasil Observasi Minat Peserta Didik Siklus II**

Tahap	Indikator	Skor	
		Pengamat 1	Pengamat 2
1	2	3	4
Awal	1. Melakukan Aktivitas Keseharian	5	4
	2. Memperhatikan tujuan pembelajaran	4	4
	3. Memperhatikan penjelasan materi	5	4
	4. Keterlibatan dalam membangkitkan pengetahuan peserta didik -tentang materi	5	5
Inti	1. Keterlibatan dalam pembentukan kelompok	4	4
	2. Memahami lembar kerja secara kelompok	4	4
	3. Keterlibatan dalam kelompok untuk mengerjakan lembar kerja	5	5
	4. Mengambil giliran dan berbagi tugas	5	5
	5. Menghargai kontribusi setiap anggota kelompok	4	3
	6. Berada dalam kelompok selama kegiatan kelompok berlangsung	4	3

Lanjutan Tabel 4.19...

1	2	3	4
	7. Menyelesaikan tugas tepat waktu	4	5
	8. Mempresentasikan hasil kerja kelompok	4	4
	9. Menyajikan pertanyaan	4	4
<b>Akhir</b>	1. Menanggapi evaluasi	4	5
	2. Mengakhiri pembelajaran	5	3
<b>Jumlah Skor</b>		<b>66</b>	<b>62</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>62</b>	

Sumber: Hasil Observasi Minat Peserta Didik Siklus II

Dari hasil analisis data pada tabel diatas diketahui bahwa secara umum kegiatan belajar peserta didik sudah sesuai harapan. Sebagian besar indikator pengamatan muncul dalam keterlibatan peserta didik dan antusiasme dalam kegiatan belajar mengajar, jumlah seluruh skornya adalah 69. Persentase nilai rata-ratanya adalah:

$$\frac{62}{75} \times 100\% = 82,67\%$$

Sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang ditetapkan, yaitu:

81 % ≤ NR ≤ 100 %	Sangat Baik
60 % ≤ NR ≤ 80 %	Baik
41 % ≤ NR ≤ 60 %	Cukup
21 % ≤ NR ≤ 40 %	Kurang
0 % ≤ NR ≤ 20 %	Sangat kurang

Maka taraf keberhasilan tindakan pembelajaran dengan prosentasi 82,67 termasuk pada kategori **sangat baik**

**Tabel 4.20 Analisis Hasil Observasi Minat Peserta Didik Siklus I dan Siklus II**

Keterangan	Minat Peserta didik	
	Siklus I	Siklus II
Jumlah Skor yang Didapat	56,5	62
Skor Maksimal	75	75
Taraf Keberhasilan	72,33%.	82,67%.
Kriteria Taraf Keberhasilan	Cukup	Sangat Baik

Berdasarkan tabel observasi diatas diketahui bahwa hasil observasi minat peserta didik pada siklus 1 seluruh skornya adalah 56,5 dengan skor maksimal 75 dan persentase nilai rata-ratanya ialah 72,33%, minat peserta didik ketika pembelajaran pada siklus 1 berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong **baik**, selanjutnya pada siklus II seluruh skornya adalah 62 dengan skor maksimal 75 dan persentase nilai rata-ratanya ialah 82,67%, persentase minat peserta didik ketika pembelajaran pada siklus II berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong **sangat baik**

**Diagram 4.8 Hasil Observasi Minat Peserta Didik Siklus I dan Siklus II**



Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan metode *Scramble* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik kelas V Ibtidaiyah Prateep Vitthaya School Narathiwat.

## **(2) Catatan Lapangan**

Catatan lapangan dibuat peneliti sehubungan dengan hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, dimana tidak terdapat dalam indikator maupun deskriptor dalam lembar observasi. Beberapa hal yang dicatat peneliti dan pengamat adalah sebagai berikut:

- (a) Peserta didik sudah dapat dikondisikan dan tidak ramai ketika di beri penjelasan oleh peneliti.
- (b) Peserta didik terlihat aktif dalam bekerja kelompok.
- (c) Peserta didik sudah mulai terbiasa dengan kelompok yang heterogen.
- (d) Peserta didik sudah berani bertanya tentang materi yang belum faham.
- (e) Peserta didik yang pasif sudah berani aktif dan menyenangi pembelajaran dengan metode *Scramble*.
- (f) Berdasarkan tes akhir siklus II, dan membandingkan dengan siklus I, minat dan prestasi belajar Bahasa Arab Melayu peserta didik menunjukkan peningkatan. Oleh karena itu, tidak diperlukan pengulangan siklus.

### **(3) Wawancara**

Selain observasi teknik pengumpulan data lain yang digunakan peneliti adalah wawancara. Wawancara ini digunakan untuk mengetahui respon terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan, serta untuk dilakukan untuk menelusuri dan menggali pemahaman peserta didik tentang materi yang diberikan. Wawancara dilakukan dengan subyek wawancara yang berjumlah 2 peserta didik yang memenuhi kriteria kemampuan tinggi dan rendah. Wawancara ini dilakukan secara perorangan terhadap subyek penelitian setelah pelaksanaan tindakan. Hasil wawancara dengan peserta didik sebagaimana terlampir. Selain wawancara dengan peserta didik peneliti juga melakukan wawancara kepada guru kelas tentang pembelajaran yang telah dilakukan.

Hal ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pembelajaran yang dilakukan dengan metode tradisional dan metode yang digunakan peneliti. Hasil wawancara dengan guru sebagaimana terlampir. Dari kedua subyek yang diwawancarai, semuanya menyatakan senang dengan pembelajaran menggunakan metode yang peneliti gunakan. Mereka senang bekerja sama dengan teman sekelompoknya karena pembelajaran ini mereka anggap tidak menjenuhkan seperti biasanya yang hanya mendengarkan ceramah guru, menghafal materi dan mengerjakan soal saja

#### **d) Refleksi Siklus II**

Refleksi digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu siklus dan dilakukan pada setiap akhir siklus. Kegiatan ini untuk melihat keberhasilan dan kelemahan dari suatu perencanaan yang dilaksanakan

pada siklus tersebut. Refleksi juga merupakan acuan dalam menentukan perbaikan atas kelemahan pelaksanaan siklus sebelumnya untuk diterapkan pada siklus selanjutnya.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah-masalah selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II, hasil observasi, catatan lapangan dan hasil tes diperoleh hasil sebagai berikut:

- (1) Tidak ada permasalahan dalam perumusan Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- (2) Jadwal jam pertemuan telah sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan pembelajaran
- (3) Minat belajar peserta didik berdasarkan hasil observasi pada siklus II menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan observasi pada siklus I. Terbukti dari observasi 1 seluruh skornya adalah 56,5 dengan skor maksimal 75 dan persentase nilai rata-ratanya ialah 72,33%, minat peserta didik ketika pembelajaran pada siklus I berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong **cukup**, selanjutnya pada siklus II seluruh skornya adalah 62 dengan skor maksimal 75 dan persentase nilai rata-ratanya ialah 82,67%, persentase minat peserta didik ketika pembelajaran pada siklus II berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong **sangat baik**
- (4) Prestasi belajar peserta didik berdasarkan hasil *post test* siklus II menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan hasil *post test* siklus I. terjadi peningkatan prestasi belajar. Terbukti dari nilai

rata-rata pada *post test* siklus II yaitu 72,63 yang lebih baik daripada nilai rata-rata pada *post test* siklus I yaitu 51,57. Ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan, terbukti persentase ketuntasan pada *post test* II adalah 84,21% yang lebih baik dari persentase ketuntasan pada *post test I* adalah 31,57%. Pada *post test* II peserta didik mengalami kemajuan daripada pada saat pre test dan *post test* I. Ketuntasan belajar tersebut sudah sesuai dengan yang diharapkan yaitu minimal 75% dari jumlah peserta didik yang mengikuti tes

- (5) Peserta didik tampak aktif untuk bertanya dan mengkritisi proses pembelajaran.
- (6) Kemandirian peserta didik dalam mengerjakan tugas sudah baik, baik tugas mereka dalam kelompok maupun tugas mengerjakan *post test*.
- (7) Peserta didik terlihat sudah terbiasa dalam bekerjasama dengan kelompoknya untuk menjalankan metode *Scramble*/rebutan ini dengan sportif dan tidak menyalahkan satu sama lain seperti yang terjadi pada siklus I
- (8) Aktifitas peneliti sudah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Oleh karena itu tidak perlu pengulangan siklus.

Dari hasil refleksi siklus II penerapan metode *Scramble* pada siklus II dapat dikatakan berhasil dan tidak diperlukan siklus

selanjutnya, sehingga tahap penelitian berikutnya adalah penulisan laporan.

## **2. Temuan Penelitian**

Beberapa temuan diperoleh pada pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

- a) Pemahaman peserta didik terhadap materi baik, hal ini dibuktikan dengan prestasi belajar peserta didik yang semakin mengalami peningkatan.
- b) Peserta didik terlihat sangat menikmati proses pembelajaran dengan metode ini, mereka belajar sambil bermain
- c) Peserta didik sangat aktif bekerja sama dalam kelompok. Dan menyadari bahwa kerja sama dan berlomba atau berkompetisi itu penting
- d) Kegiatan pembelajaran sudah selesai dengan waktu yang sudah direncanakan dengan dua siklusnya mampu menghantarkan 16 peserta didik dari 19 peserta didik mencapai batas ketuntasan belajar Bahasa Melayu yaitu di atas nilai standar yaitu 60.
- e) Penerapan metode *Scramble* membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan merasa tidak jenuh karena belajar dikemas dalam bentuk permainan sehingga membangkitkan minat peserta didik

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar peserta didik kelas V Ibtidaiyah Prateep Vitthaya School Narathiwat melalui metode *Scramble*. Dengan menerapkan

metode *Scramble* ini dalam pembelajaran Bahasa Melayu, peserta didik dituntut tidak hanya mendengarkan ceramah atau perintah dari guru namun mereka harus berperan aktif dalam proses pembelajaran dan dapat memahami materi secara lebih mendalam.

Dengan melaksanakan metode *Scramble* peserta didik memungkinkan meraih keberhasilan dalam belajar, di samping itu juga bisa melatih peserta didik untuk memiliki keterampilan, baik keterampilan berfikir kritis, maupun keterampilan sosial, seperti keterampilan untuk bekerja sama, rasa solidaritas dan juga membuka pemahaman bagi peserta didik bahwa berlomba, berebut sesuatu yang baik dengan cepat itu sangat penting.

Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, yaitu siklus I yang dilaksanakan dengan dua kali pertemuan yakni pada tanggal 01 dan 04 Pebruari 2016, sedangkan siklus II dilaksanakan dengan dua kali pertemuan yakni pada tanggal 08 dan 11 Pebruari 2016.

Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan tes awal (*pre test*) untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta didik tentang materi yang akan disampaikan saat penelitian siklus I. Dari hasil analisis tes awal (*pre test*), memang diperlukan tindakan untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar mereka dalam bidang studi Bahasa Melayu, terutama dalam pemahaman penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan. Dengan demikian, maka hasil dari penelitian tindakan kelas tersebut telah peneliti jabarkan sebagai berikut:

**1. Peningkatan Minat Belajar peserta didik kelas V Ibtidaiyah Prateep Vitthaya School Narathiwat melalui penerapan metode *Scramble* pada mata pelajaran Bahasa Melayu**

Minat belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar dalam pembelajaran Bahasa Melayu ditunjukkan dengan aktivitas-aktivitas dan antusiasme, perasaan senang, kecenderungan hati atau ketertarikan, keinginan, kesukaan, semangat. Keingintahuan yang tinggi, keterlibatan penuh, dan perhatian lebih selama proses pembelajaran

Dengan menggunakan metode *Scramble*, peserta didik kelas V Ibtidaiyah Prateep Vitthaya School Narathiwat banyak mengalami perubahan, terutama pada sikap mereka. Yang sebelumnya malas dan acuh tak acuh pada pembelajaran karena selama ini hanya berperan sebagai penerima saja, dengan metode ini mereka berperan sebagai subjek pembelajaran yang terlibat aktif.

Peningkatan minat belajar peserta didik dapat dilihat dari hasil observasi minat peserta didik. Berdasarkan hasil observasi pada siklus II menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan observasi pada siklus I.

Terbukti dari hasil observasi minat peserta didik pada siklus 1 seluruh skornya adalah 56,5 dengan skor maksimal 75 dan persentase nilai rata-ratanya ialah 72,33%, minat peserta didik ketika pembelajaran pada siklus 1 berakhir dengan kriteria keberhasilan

tindakan tergolong **cukup**, selanjutnya pada siklus II seluruh skornya adalah 62 dengan skor maksimal 75 dan persentase nilai rata-ratanya ialah 82,67%, persentase minat peserta didik ketika pembelajaran pada siklus II berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong **sangat baik**

Peningkatan minat belajar pada peserta didik pada pembelajaran Bahasa Melayu di kelas V Ibtidaiyah Prateep Vitthaya School Narathiwat ini mendukung pendapat Soeparno yang menyatakan bahwa Metode *Scramble* adalah salah satu permainan bahasa, yang pada hakikatnya adalah permainan bahasa merupakan suatu aktivitas untuk memperoleh keterampilan tertentu dengan cara menggembarakan sehingga dapat minat belajar anak.

Peningkatan minat belajar pada peserta didik dapat di lihat pada tabel observasi minat belajar peserta didik dari siklus I hingga siklus II.

**Tabel 4. 21 Analisis Hasil Observasi Minat Peserta Didik Siklus I dan Siklus II**

Keterangan	Minat Peserta didik	
	Siklus I	Siklus II
Jumlah Skor yang Didapat	56,5	62
Skor Maksimal	75	75
Taraf Keberhasilan	72,33%.	82,67%.
Kriteria Taraf Keberhasilan	Cukup	Sangat Baik

**Diagram 4.8 Hasil Observasi Minat Peserta Didik Siklus I dan Siklus II**



Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan metode *Scramble* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik kelas V Ibtidaiyah Prateep Vitthaya School Narathiwat.

**2. Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik kelas V Ibtidaiyah Prateep Vitthaya School Narathiwat melalui penerapan Metode *Scramble* pada mata pelajaran Bahasa Melayu**

Prestasi belajar dalam penelitian ini adalah prestasi yang dicapai oleh peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran dengan penerapan metode *Scramble* dan mengerjakan tes Bahasa Melayu sehingga mengakibatkan peserta didik mengalami perubahan yang dilihat dari aspek kognitif, afektif dan psimotorik yang dibatasi pada ketuntasan nilai yang diperoleh peserta didik dari hasil tes awal, tes siklus 1 dan 2 pada peserta didik.

Dengan menggunakan Metode *Scramble* peserta didik banyak mengalami perubahan, terutama pemahaman mereka. Pemahaman ini yang membawa mereka mendapatkan peningkatan prestasi belajar belajar.

Pembelajaran dengan metode *Scramble* ini efektif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada materi pola kalimat yang terukur melalui nilai *pre test*, *post test I* dan *Post II*. Peningkatan prestasi belajar peserta didik dapat dilihat dari nilai tes awal (*pre test*) peserta didik yang semula sangat kurang memuaskan dengan rata-rata 40,52. Dari 19 peserta didik yang mengikuti tes hanya 3 peserta didik yang mendapat nilai sama dan lebih besar dari nilai standar yaitu 60. Namun setelah mendapatkan pembelajaran melalui implementasi metode *Scramble* pemahaman peserta didik meningkat, yaitu dapat dilihat dari hasil tes yang semakin meningkat. Pada akhir tindakan siklus I, nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 51,57 atau 31,57% peserta didik telah mencapai batas ketuntasan belajar. Pada akhir tindakan siklus II, rata-rata kelas meningkat menjadi 72,63 atau 84,21% telah mencapai batas ketuntasan belajar. Dari 19 peserta didik yang mengikuti tindakan siklus II ada 16 peserta didik yang tuntas belajar dan 3 peserta didik yang tidak tuntas belajar.

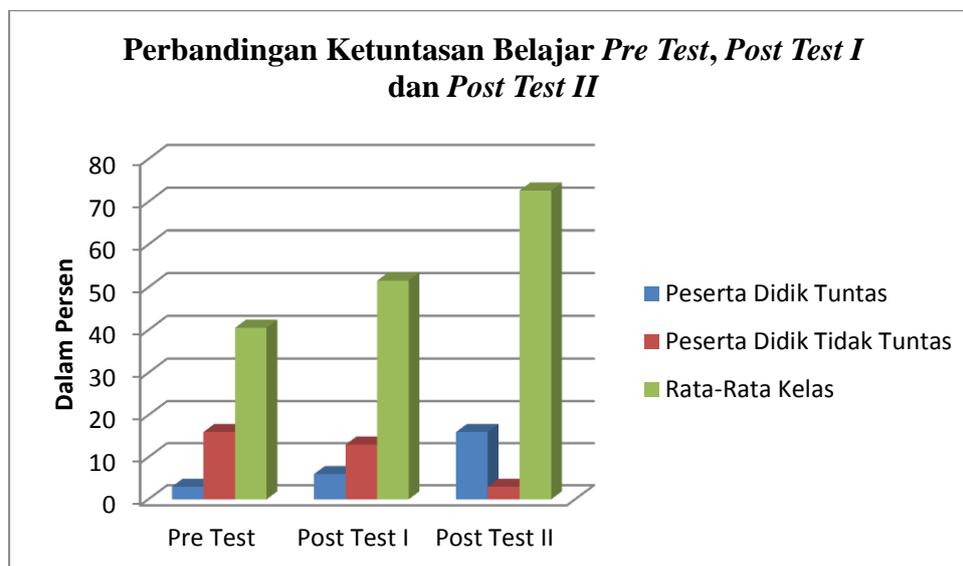
Peningkatan hasil belajar dapat di lihat pada tabel rekapitulasi nilai peserta didik mulai dari *pre test*, *post test I* *post test II*.

**Tabel 4.22 Perbandingan *Pre Test*, *Post Test I* dan *Post Test II*.**

No.	Nama	Nilai Pre Test	Nilai Post Test I	Nilai Post Test II
1.	NN	60	70	90
2.	SM	20	70	90
3.	AH	30	40	90
4.	ZC	30	40	80
5.	AB	60	80	70
6.	NM	40	40	40
7.	SB	30	30	80
8.	HC	50	50	50
9.	YK	30	90	90
10.	FM	50	40	40
11.	KH	40	50	50
12.	SL	20	60	80
13.	KA	70	70	70
14.	NA	40	40	60
15.	TY	30	40	70
16.	HW	30	30	70
17.	MB	40	40	80
18.	MS	50	50	90
19.	NB	50	50	90
<b>Jml peserta didik seluruhnya</b>		<b>19</b>	<b>19</b>	<b>19</b>
<b>Jml peserta didik yang telah tuntas</b>		<b>3</b>	<b>6</b>	<b>16</b>
<b>Jml peserta didik yang tidak tuntas</b>		<b>16</b>	<b>13</b>	<b>3</b>
<b>Jumlah skor yang diperoleh</b>		<b>770</b>	<b>980</b>	<b>1380</b>
<b>Rata-rata nilai kelas</b>		<b>40,52</b>	<b>51,57</b>	<b>72,63</b>
<b>Persentase ketuntasan</b>		<b>15,78%</b>	<b>31,57%</b>	<b>84,21%</b>
<b>Persentase ketidak tuntas</b>		<b>84,21%</b>	<b>68,42%</b>	<b>15,78%</b>

Untuk lebih mudahnya, dapat dilihat diagram perbandingan hasil pre test, post test I dan post test II dibawah ini:

**Diagram 4.9 Perbandingan Ketuntasan Belajar *Pre Test*, *Post Test I* dan *Post Test II***



Metode *Scramble* adalah salah satu metode pembelajaran Kooperatif. Peningkatan prestasi belajar Bahasa Melayu di kelas V Ibtidaiyah Prateep Vitthaya School Narathiwat melalui penerapan metode *Scramble* ini sesuai dengan pendapat Ibrahim dalam Isjoni yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif disamping mencakup beragam tujuan sosial juga memperbaiki prestasi siswa atau tugas-tugas akademik penting lainnya.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan metode *Scramble* dapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa Melayu Peserta didik kelas V Ibtidaiyah Prateep Vitthaya School Narathiwat .